

## PERAN BANK SYARIAH DALAM PEREKONOMIAN MASYARAKAT (Studi Kasus Masyarakat Kota Binjai)

*Reni Ria Armayani Hasibuan<sup>1</sup>, Imam Alfariqi<sup>2\*</sup>, Ricky Pane<sup>3</sup>, Serli Andiranti<sup>4</sup>*  
<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
<sup>2\*</sup> Email : imam.alfariqi@yahoo.com

### **Abstract**

*This study is intended to find out what work has been done by Islamic banks in the city of Binjai, and the extent to which people in the city of Binjai feel the impact of Islamic banks, especially in the monetary sector. The problem Islamic banks see is that people are used to ordinary financial foundations that have served the financial needs of the local area. The issue that is often discussed is the difference in the understanding of premiums in ordinary banks and benefits in Islamic banking. The results of this study can be concluded that Islamic banks are still classified as having less role in the economy of the special community in the city of Binjai, this is caused by the lack of effectiveness in maximizing the programs that have been designed so that people are still not familiar with the products and benefits of Islamic banks. As for this research using a quantitative methodology. This methodology withdraws from mathematical information, which is remembered for logical types, into a special examination that looks to clarify the state of each factor under study and the relationship between these factors. The consequence of the review shows that in its use, it is very noticeable that the types of goods that connect money with clients are very diverse and fluctuate. From these important items it is still possible to develop a variety of different items. Islamic banks have various kinds of income from profit sharing, rent, administrative costs, benefits, and profit sharing such as Shadaka, Infaq and Zakat. Through these halal products, Islamic banks provide extraordinary benefits to their customers. The relationship between Islamic banks and the benefits felt by clients through the use of sharia agreements can be seen that financial instruments and the progress of monetary business practice using contract standards that rely on Islamic sharia.*

**Keywords:** Role, Bank, Society, Customer, Sharia, Economy

### **Abstrak**

*Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apa saja pekerjaan yang telah dilakukan oleh bank syariah di kota Binjai, dan sejauh mana masyarakat di kota Binjai merasakan dampak dari bank syariah, khususnya di bidang moneter. Masalah yang dilihat oleh bank-bank Islam adalah bahwa orang-orang terbiasa dengan yayasan keuangan biasa yang telah melayani kebutuhan keuangan daerah setempat. Isu yang sering dibahas adalah tentang perbedaan pengertian premi di bank biasa dan kemaslahatan dalam perbankan syariah. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah masih tergolong kurang berperan dalam perekonomian masyarakat khusus di kota Binjai, hal ini disebabkan oleh kurangnya efektivitas terhadap memaksimalkan program yang telah dirancang sehingga masyarakat masih kurang mengenal produk dan manfaat dari Bank syariah. Adapun dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Metodologi ini menarik diri dari informasi matematika, yang diingat untuk jenis logis, menjadi pemeriksaan khusus yang terlihat untuk memperjelas keadaan setiap faktor yang diteliti dan hubungan faktor-faktor tersebut. Konsekuensi dari*

*tinjauan menunjukkan bahwa dalam penggunaannya, sangat terlihat bahwa jenis barang yang menghubungkan uang dengan klien sangat beragam dan berfluktuasi. Dari hal-hal penting ini masih mungkin untuk mengembangkan berbagai hal. Bank syariah memiliki jenis pembayaran yang berbeda dari pembayaran berkelanjutan, sewa, biaya resmi, keuntungan, dan pembagian manfaat seperti Sedekah, Infaq dan Zakat. Melalui barang-barang halal tersebut, bank syariah memberikan keuntungan yang fenomenal kepada nasabahnya. Hubungan antara bank syariah dan keuntungan yang dirasakan oleh nasabah yang menggunakan pengaturan syariah terlihat dari instrumen moneter dan uang muka yang terkait menggunakan pedoman otoritatif yang dapat diandalkan dalam organisasi syariah.*

**Kata Kunci:** Peran, Bank, Masyarakat, Nasabah, Syariah, Ekonomi

## PENDAHULUAN

Hadirnya lembaga keuangan syariah masih terhitung baru dalam dunia bisnis keuangan di Indonesia. Meskipun baru, lembaga keuangan syariah telah memberikan dampak positif bagi kekayaan industri perbankan Indonesia dalam perkembangannya.. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia memang tidak bisa disamakan dengan negara-negara muslim lainnya yang sudah mulai mendirikan bank Islam sejak 1970-an, akan tetapi perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia sedang dalam proses merangkak dari titik terendah menuju titik tertinggi.

Dalam istilah internasional, bank syariah disebut bank syariah atau bank bebas bunga. Istilah perbankan tidak dapat dipisahkan dari awal kerangka keuangan Islam, yang diciptakan sebagai reaksi oleh sekelompok ekonom dan praktisi perbankan syariah yang ingin melakukan perbankan berdasarkan etika Islam dan sistem nilai bebas bunga (biasanya). Kegiatan spekulatif seperti perjudian, tanpa ambiguitas atau keraguan, memiliki prinsip keadilan, hanya mendanai kegiatan bisnis yang sah, investasi yang etis, dan menghargai persatuan dan persaudaraan dalam produksi. Dalam pelaksanaannya, tujuan bank syariah adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang baik. Untuk mendukung kegiatan/pelatihan perbankan syariah sesuai dengan standar Syariah yang benar, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 7 tentang Bank With Profit pada tahun 1992, yang kemudian menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, dan digandakan di Indonesia. Artinya bank tradisional dan bank syariah, yang berarti memperluas pangsa pasar bank syariah sesuai konsep bank syariah (Bank Indonesia, 2002). Sejak saat itu, Bank Syariah Muamalat Indonesia (BMI) berdiri. Ini adalah bank syariah pertama di Indonesia dan satusatunya bank komersial yang sesuai dengan Syariah dari tahun 1992 hingga 1998. Dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 dianggap kurang memadai dan sekarang menjadi Undang-Undang Perbankan Syariah, termasuk segala sesuatu yang berhubungan dengan bank syariah dan bank syariah dan entitas syariah, yang dituangkan dalam nomor 21. Metode dan prosedur dalam kegiatan dan dalam menjalankan usahanya. Dukungan ini berperan aktif dalam mendorong perkembangan bank syariah dalam perekonomian Indonesia.

Bank Indonesia telah melakukan upaya yang sangat intensif untuk mengembangkan bank syariah di Indonesia, Dewan Syariah Nasional Dewan Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan Dewan Pengelola Syariah (DPS), Badan Hukum dan Arbitrase, serta Komite Akuntansi

Syariah. Persatuan Akuntan Indonesia (KASIAI). Berdasarkan statistik perbankan syariah yang dirilis oleh Badan Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2020, Indonesia memiliki 13 bank syariah, total 1.854 cabang, 458 cabang, 1.208 cabang dan 188 kantor kas dengan total aset 246.361 Miliar Rupiah. Perkembangan bank syariah tidak hanya terlihat dari bertambahnya jumlah cabang bank syariah. Tanpa dana bank, bank tidak akan bekerja sama sekali. Mengingat lembaga publik merupakan sumber pendanaan bank terbesar, maka kemampuan bank dalam menghimpun dana atau biasa disebut dana pihak ketiga (DPK) menjadi salah satu indikator tingkat pertumbuhan bank. Menurut Statistik Perbankan Syariah Desember 2020 yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), komposisi DPK untuk situs deposito, tabungan dan deposito terus tumbuh. Indikator perkembangan bisnis bagi bisnis Bank Syariah ditunjukkan pada Tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1. Komposisi DPK Bank Syari'ah (Miliar Rupiah)**

Uraian	2018	2019	2020
a. Dana Simpanan Wadiah	54.344	65.751	90.331
1. Giro	26.435	30.331	45.073
2. Tabungan	27.909	35.420	45.257
b. Dana Investasi Non Profit Sharing	317.484	350.807	375.646
1. Giro	17.161	27.321	22.631
2. Tabungan	86.529	97.839	114.127
3. Deposito	213.794	225.646	238.888
c. Dana Investasi Profit Sharing	-	-	-
1. Giro	-	-	-
2. Tabungan	-	-	-
3. Deposito	-	-	-

Pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah Indonesia tidak terlepas dari peran masyarakat Indonesia sendiri. Mengingat komposisi mayoritas penduduk Islam, hal ini seharusnya tidak menimbulkan masalah serius bagi perkembangan lembaga keuangan Islam. Bank syariah tidak hanya didedikasikan untuk masyarakat Islam, tetapi siapa pun dapat menggunakan layanan perbankan syariah. Namun, masih banyak masyarakat muslim yang belum memilih menjadi nasabah bank syariah.

Kebingungan tentang bank Islam dan organisasi moneter Islam lainnya menunjukkan bahwa data tentang bank Islam dan lembaga moneter Islam lainnya tidak tersebar. Banyak orang ingin tahu apa itu bank syariah, cara sistem digunakan, produk apa yang ditawarkan, dan keunggulan bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.. Hal ini seharusnya menjadi tantangan bagi bank syariah untuk lebih mendorong peluncuran produk, setidaknya untuk memenuhi kebutuhan bank tradisional dan nasabah lainnya, terutama untuk mendorong perkembangan masyarakat syariah. Masalah lain yang dihadapi bank syariah adalah masyarakat sudah terbiasa dengan lembaga perbankan konvensional yang sudah lebih dulu melayani kebutuhan perbankan masyarakat Indonesia. Isu yang paling sering

dibicarakan berkaitan dengan perbedaan antara konsep tradisional “bunga” di bank dan konsep “bagi hasil” di bank syariah. Orang mengira itu hanya kosa kata. Kebanyakan orang hanya mengetahui bahwa bank syariah adalah bank yang bebas bunga dan tidak mengetahui sistem deviden. Di sisi lain, daya tariknya adalah masyarakat menganggap suku bunga mereka lebih rendah daripada bank. Di sisi lain, bank syariah yang menganut sistem bagi hasil tidak memberikan jaminan pendapatan karena suku bunga bank tradisional memberikan jaminan pendapatan. Bank syariah juga dianggap sebagai lembaga sosial, seperti Pedagang Zakat. Padahal, masih banyak produk perbankan syariah yang kurang dikenal.

Perbankan syariah ini sudah tersebar secara meluas dikota-kota yang ada di Indonesia, termasuk kota Binjai yang berada di provinsi Sumatera Utara. Kota madya yang menjadi titik fokus penelitian saya ini terbagi atas 5 kecamatan yang terdiri dari Binjai Kota, Binjai Utara, Binjai Selatan, Binjai Barat dan Binjai Timur. Menurut ([www.infoinfo.com](http://www.infoinfo.com)) di wilayah ini terdapat 36 buah bank yang terdiri atas 4 bank konvensional dan 3 bank syariah di kecamatan Binjai Timur, 2 bank konvensional dan 1 bank syariah di kecamatan Binjai Selatan, 4 bank konvensional dan 1 bank syariah di kecamatan Binjai Utara, 2 bank konvensional di kecamatan Binjai Barat serta 18 bank konvensional dan 1 bank syariah di kecamatan Binjai Kota. Dilihat dari kesenjangan yang sangat jauh antara jumlah bank konvensional dengan bank syariah ini dapat dijadikan salah satu alasan mengapa jumlah nasabah bank syariah jauh lebih minim dibandingkan bank konvensional.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Bank Syariah**

Bank Islam akan menjadi bank yang mempersiapkan sesuai prinsip Syariah, khususnya tindakan rencana pengeluaran seperti yang ditunjukkan oleh aturan Islam antara berbagai bank dan pertemuan untuk menyimpan sumber daya dan bisnis uang berhasil, atau berbagai kegiatan dikirim sesuai Syariah. Bank syariah akan menjadi bank yang sistem moneternya menganut pedoman syariah. Bank syariah akan menjadi bank yang dirindukan umat Islam. Dari sini kita dapat menerima bahwa bank syariah adalah organisasi moneter yang bekerja seperti yang ditunjukkan oleh ilustrasi Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Perbankan Islam pada dasarnya adalah kerangka keuangan yang pada dasarnya didirikan pada standar hukum Islam atau syariah tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits. Motivasi di balik kerangka yang sesuai syariah Islam adalah untuk melakukan pengaturan syariah Islam, terutama yang mengganggu metode perubahan, misalnya dengan latihan yang mengandung unsur riba dan latihan usaha pada hasil pembiayaan. Untuk sementara, latihan-latihan tentang Al-Qur'an dan Al-Hadits bekerja mengikuti larangan dan perintah yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Penekanan pembatasan lebih banyak terkait dengan latihan bank yang mengandung dan menjadikan komponen riba.

### **Sistem Dasar Bank Syariah**

Meskipun perputaran keuangan publik berubah dengan cepat, kesulitan dinamis, semakin rumit, dan terkoordinasi dengan ekonomi global, pendekatan yang berbeda di bidang keuangan diperlukan. Pendekatan ini diandalkan untuk meningkatkan dan memperkuat fleksibilitas keuangan publik. bisnis yang lengkap, keterusterangan dan

kepastian hukum, antara lain terkait dengan kepemilikan dan rencana permainan modal, para eksekutif, pengembangan jaringan, dan perubahan dalam praktik Bank Syariah. Artinya, Bank Indonesia, selain hal-hal lain, terus mempertimbangkan variabel-variabel, misalnya kapasitas bank syariah, pedoman kewajaran fungsional, tingkat persaingan yang wajar, tingkat persaingan yang wajar, tingkat pendalaman kuantitas. Bank-bank memimpin pelaksanaannya berdasarkan standar syariah, perampasan yang adil dari perputaran keuangan publik, rencana kerja, serta kapasitas serta pemilik, direktur, dan otoritas.

Pondasi Bank Syariah membutuhkan bantuan modal yang kuat dan pemilik bank yang tepat serta kondisi keuangan yang kuat sehingga Bank Syariah dapat bersaing di ranah perbankan dunia. Hal ini sesuai dengan kemajuan globalisasi kerangka moneter dan kickoff akses pasar dan non-segregasi. Menurut perkumpulan-perkumpulan asing, kesempatan juga diberikan untuk ikut serta dalam kepemilikan dan pengurus Bank Umum Syariah sambil tetap mempertimbangkan bagian organisasi dengan perkumpulan-perkumpulan umum. Selain modal yang kuat, bank juga harus didukung oleh para eksekutif, Dewan Pengawas Syariah, dan otoritas yang cocok dan terampil untuk berurusan dengan bank secara sehat.

Sementara itu, perluasan organisasi Bank Syariah untuk memperluas administrasi melalui akuntansi Unit Syariah dengan tetap mempertimbangkan rencana kerja bank, dan pencapaian, serta kemampuan moneter bank. Selain itu, memperluas organisasi juga harus fokus pada persaingan yang adil dan adil antara bank yang akan memimpin bisnis yang bergantung pada standar syariah, tingkat persaingan dalam ekonomi publik. Untuk membantu strategi yang lugas dan mengandung jaminan yang sah, tindakan mendasar jelas adalah organisasi Bank Islam. Untuk sementara, di dalam sistem yang sah, penting untuk memasukkan persetujuan yang tegas dan langsung terhadap Bank Islam dan kelompok lain yang mengabaikan aturan tersebut. Hal ini merupakan upaya Bank Indonesia untuk menghimbau kepada perbankan agar lebih memperhatikan standar kehati-hatian dalam menyelesaikan tugasnya dan melaksanakan kewajiban perbankan syariah oleh Bank Indonesia.

### **Sumber Daya Manusia**

Latihan bisnis bank dalam minat sehari-hari, keterampilan luar biasa tinggi untuk membantu siklus dinamis dan mengendalikan peluang perusahaan swasta bisa dibayangkan. Sesuai dengan atribut latihan, Sumber daya manusia perbankan syariah serta memiliki kemampuan khusus di bidang keuangan, untuk memiliki informasi yang bagus tentang pengaturan dan standar syariah, terlebih lagi memiliki pribadi dan etika yang islami. etika dan etika islam dalam pekerjaan memiliki empat kualitas prinsip, khususnya: shiddiq (sah dan sah), tabligh (melengkapi titik iklim/bawahan menuju), amanah (terpercaya), dan fathonah (mampu dan mahir). Empat atribut prinsip dapat menjadi pengaturan umum yang mengatur dalam menentukan sifat kekayaan orang, dua pemimpin dan pelaksana bank syariah.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam pengujian ini adalah kuantitatif, khususnya metodologi ilmiah dalam pengambilan keputusan bisnis dan bisnis, tidak seperti data

numerik. Informasi ini dapat berupa angka dan harus diperoleh dari data kualitatif yang diubah menjadi angka, yaitu kode (skor) dari data kualitatif menurut tingkat yang diproses. Anda juga bisa. Itu dimanipulasi oleh informasi yang berharga bagi masyarakat. Penelitian ini termasuk dalam tipe deskripsi, yaitu survei yang mencoba menjelaskan keadaan masing-masing faktor-faktor yang diteliti dan hubungan antara faktor-faktor tersebut.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam melihat suatu peran bank syariah di kota Binjai penulis mulai meneliti apa saja kebijakan yang telah dilakukan bank syariah dalam menjalin hubungan terhadap nasabah dalam mekanisme mekanisme layanan jasa dan zakat, infaq dan sedekah.

Mekanisme penghimpunan dan penyaluran dana pada bank syariah dapat dirangkum pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2. Hubungan Bank Syari'ah dengan Nasabah dalam Mekanisme Layanan Jasa dan Zakat, Infaq dan Sadaqah**

BANK SYARI'AH				
MENYALURKAN			MENERIMA	
No	Kepada	Dalam Bentuk	Dari	Dalam Bentuk
1	Penerima Jaminan	Jaminan	Penerima Jaminan	Komisi dan Biaya Administrasi dan Jaminan
2	Penerima Hutang Al-Hiwalah	Alihan Hutang	Penerima Hutang Al-Hiwalah	Bayaran dan Fee
3	Pewakil	Benda yang diamanahkan	Pewakil	Bayaran dan Fee
4	Penerima Dana Al-Qardul Hasan	Barang Modal/ Bahan Baku/ Barang Dagangan/ Peralatan	Penerima Dana Al-Qardatul Hasan	Kembalian Dana dan Sadaqah Bila Ada
5	Pembayar Infaq, Zakat, dan Sadaqah	Laporan Penyaluran	Pembayar Infaq, Zakat, dan Sadaqah	Dana atau Benda Diutangkan

Dengan memusatkan perhatian pada hubungan antara bank dan sumber-sumber aset dan pemanfaatannya (seperti yang dijelaskan pada tabel di atas), cenderung terlihat bahwa jenis barang yang mengaitkan uang simpanan Islam dengan klien sangat beragam dan berubah. Dari barang-barang dasar ini masih mungkin untuk mengembangkan berbagai barang yang berbeda. Misalnya, dana cadangan dapat dibentuk menjadi: Tabungan Haji, Tabungan Nikah, Tabungan Qurban, Tabungan Beasiswa, dan sebagainya Atau sebaliknya berbagai item kreatif seperti yang digambarkan pada bagian sebelumnya (bagian II), sehubungan dengan pengembangan item, khusus: Kartu Kredit Syariah; Ready Cash Syariah, Sekuritisasi Aset Syariah, dan Gadai Emas Syariah.

Selain barang-barang bank biasa, bank syariah luar biasa, khususnya dengan memiliki sumber sumber kekayaan dari zakat, infaq dan sedekah, dengan penyebarannya

yang menarik, pada penerima qardul hasan. Terlepas dari kenyataan bahwa tidak ada pembayaran dari area biaya pinjaman, tabel di atas menunjukkan bahwa bank syariah memiliki berbagai jenis pendapatan, bagi hasil, namun selain manfaat/biaya, sewa, biaya organisasi, pengeluaran dan sadaka, infaq dan zakat. Dengan barang-barang halal ini, bank syariah menawarkan keuntungan khusus kepada klien mereka.

Hubungan antara Bank Syariah dengan manfaat yang dialami nasabah dalam menerapkan Syariah Treaty dapat dijelaskan dalam tabel yang terlampir.

**Tabel 3. Hubungan Antara Nasabah Syari'ah dengan Nasabah Melalui Akad-akad Syari'ah yang Diterapkan**

No	Produk Penghimpunan Dana/ Penyaluran Dana/Jasa	Penerapan Akad Syari'ah	Manfaat/ Hasil Yang Diperoleh Nasabah
1	Giro	Al-Wadi'ah	- Keamanan dana - Pengelolaan harta berdasarkan Syari'ah - Bonus
2	Tabungan	Al-Wadi'ah	- Keamanan dana - Pengelolaan harta berdasarkan Syari'ah - Bagi hasil yang dapat diperhitungkan harian
3	Titipan Dokumen	Al-Wadi'ah	- Keamanan dokumen (Safety box)
4	Deposito	Al-Mudarabah	- Keamanan dan pengelolaan harta berdasarkan syari'ah - Bagi hasil
5	Penyetoran zakat, Infaq, dan Sadaqah	Al-Musyarakah	- Keamanan dan - Pengelolaan harta berdasarkan syari'ah - Laporan pemanfaatan ZIS
6	Pemberian kredit Musyarakah	Al-Musyarakah	- Dana/ Modal kerja dan barang modal/ barang dagangan - Bagi hasil proyek tersebut - Peran serta manajemen
7	Pemberian Kredit Mudarabah	Al-Mudarabah	- Dana/ modal kerja dan barang modal/ barang dagangan - Bagi hasil proyek tersebut
8	Modal kerja untuk upah/ tenaga ahli	Al-Ijarah	- Dana - Bagi Hasil
9	Sewa	Al-Ijarah	- Penggunaan alat/ barang modal
10	Modal Kerja	Al-Murabahah	- Dana kerja proyek
11	Sewa beli ( <i>leasing ending with ownership</i> )	Al-Ijarah Al-Muntahin Bittamlik	- Kemudahan angsuran - Berakhir dengan kepemilikan
12	Jual Beli Valas	As-sarf	- Mata uang
13	Pemberian kredit gadai	Rahn	- Dana (modal kerja)/ barang modal

14	Transfer dana pemindahbukuan rekening	Al-Hawalah	- Jasa Pengiriman
15	Pemberian kredit kebajikan	Al-Qardatul Hasan	- Dana/ modal kerja/ barang modal/ barang dagangan - Bimbingan manajemen

Kesimpulan dari tabel di atas, dapat dipastikan bahwa bagian moneter dan peningkatan pelaksanaan bisnis keuangan dengan menggunakan prinsip-prinsip kontrak yang bergantung pada syariah Islam, tidak hanya memiliki alasan yang sah yang realistis dan bermanfaat sejauh syariah, namun lebih dari itu. apalagi potensinya sangat besar. Sangat penting untuk mengembangkan produk keuangan secara khusus, seperti halnya dengan kerangka kerja terkait uang kesenangan saat ini, karena ia menggabungkan karakteristik keadilan, keramahan, dan kegunaan yang merupakan perspektif praktisnya.

Untuk menjamin pelaksanaan karakteristik terhormat ini, hubungan antara klien dan bank syariah yang menggunakan kontrak muamalah standar ini harus dikomunikasikan dalam kesepakatan yang tenang. Hal ini sesuai dengan nasihat Al-Qur'an yang mewajibkan umat Islam untuk mencatat setiap perdagangan yang kekurangan atau berbahaya untuk menjaga legitimasi dan kewajarannya. Demikian pula diperlukan suatu rencana permainan yang terorganisir sehingga ada kepastian yuridis bagi afiliasi yang diharapkan pasti melakukan substansi kesepakatannya. , karena selalu ada kemungkinan pengalaman membingungkan atau mengalahkan pemahaman.

Berkenaan dengan syarat atau ketentuan (substansi) suatu kesepakatan, segala sesuatunya diteruskan kepada perkumpulan-perkumpulan yang mengadakan perjanjian sepanjang tidak menghalangi yang halal dan menghalalkan yang haram.

Dalam ulasan ini, responden yang menyelesaikan polling adalah Muslim di Kota Binjai yang berusia 1765 tahun dan menjadi nasabah bank konvensional. Kuesioner disebarkan kepada 45 responden. Dilihat dari profil responden menurut jenis kelamin dan jenis pekerjaan , total pendapatan bulanan adalah sebagai berikut. Menurut jenis kelamin, responden survei ini dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 4. Atribut Informan Berdasarkan Gender**

JenisKelamin	Informan	Presentase
Laki-Laki	20	44,4%
Perempuan	25	55,6%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data primer 2021



Berdasarkan pekerjaan, responden penelitian ini dikategorikan sebagai berikut :

**Tabel 5. Atribut Informan Berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	Informan	Persentase
PNS	7	15,6%
Mahasiswa	5	11,1%
Wiraswasta	22	48,9%
Pegawai BUMN/Swasta	5	11,1%
Lain-lain	6	13,3%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100,0%</b>

Sumber: Data primer 2021

Mengingat gaji, responden dalam tinjauan ini didelegasikan sebagai berikut:

**Tabel 6. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendapatan**

Pendapatan	Informan	Persentase
<Rp 1.000.000	8	17,8%
Rp1.000.000 - Rp 3.000.000	21	46,7%
Rp3.000.000 - Rp 5.000.000	10	22,2%
Rp5.000.000 - Rp 10.000.000	5	11,1%
> Rp 10.000.000	1	2,2%
<b>Total</b>	<b>45</b>	<b>100%</b>

Sumber:Data primer 2021

Sebuah instrumen dapat dikatakan hebat jika instrumen tersebut memiliki legitimasi yang tinggi dan nilai kualitas yang tidak tergoyahkan. Sebuah jajak pendapat dianggap substansial dengan asumsi peralatan studi dapat mengukur apa yang sedang diperkirakan. Tinjauan, sekali lagi, dianggap solid dengan asumsi gadget dapat digunakan pada kesempatan yang berbeda untuk item yang sama dan memberikan informasi yang sama. Berikutnya adalah tabel hasil kelulusan dan kualitas hasil eksperimen yang tidak tergoyahkan dengan menggunakan SPSS.

**Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

No	Pertanyaan	CorrectedItem -Total Correlation (r-hitung)	Cronbach's Alpha
1.	Informasi mengenai bank syariah sulit Didapat	0,656	0,942
2.	Bank syariah jarang mengadakan undian	0,591	0,943
3.	Pengenalan produk kurang menarik	0,594	0,943
4.	Bank syariah jarang melakukan Sosialisasi	0,679	0,942
5.	Konsep produk yang disediakan bank syariah sulit dipahami	0,698	0,941
6.	Pengajuan kredit bank syariah sulit dan berbelit-belit	0,789	0,940

7.	Produk yang disediakan tidak terjamin Keamanannya	0,483	0,945
8.	Produk bank syariah tidak Menguntungkan bagi nasabah	0,447	0,945
9.	Petugas bank syariah tidak sigap dalam Melayani nasabah	0,682	0,942
10.	Pegawai bank syariah kurang Berkompeten dalam menguasai produk-produknya	0,699	0,941
11.	Prosedur di bank syariah terkesan bertele-tele ataupun tidak efisien	0,785	0,940
12.	Fasilitas yang disediakan bank syariah sulit dirasakan misalnya ATM yangh any Didapat ditempat-tempat tertentu	0,663	0,942
13.	Lokasi bank syariah kurang strategis	0,633	0,942
14.	Bank syariah tidak mudah ditemukan di Binjai	0,705	0,941
15.	Lokasi ATM bank syariah sulit Ditemukan dipusat perbelanjaan	0,613	0,943
16.	Lokasi bank syariah tidak mudah Dijangkau transportasi umum	0,769	0,940
17.	Anda tidak yakin terhadap produk/jasa Yang disediakan oleh bank syariah	0,534	0,944
18.	Anda menjadi nasabah bank konvensional dan tidak akan berpindah Ke banksyariah	0,717	0,941
19.	Anda pernah menjadi nasabah bank syariah, namun sistem yang dijalankan bank syariah sama saja dengan bank Konvensional	0,672	0,942

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 2021

Nilai r-tabel untuk  $N = 45$  dan  $df = 43$ , dengan nilai signifikansi  $5 = 0,294$ . Dari Tabel 4.1 di atas, terdapat rhitung  $> r$  tabel untuk setiap pernyataan, yang menunjukkan bahwa setiap pernyataan dapat dinyatakan valid, dan nilai cronbach's alpha  $> 0,60$  untuk setiap pernyataan menunjukkan bahwa setiap pernyataan reliabel.

**Tabel 8. Penilaian Informan terhadap Promosi**

Item	Mean	Keterangan
Informasi mengenai bank syariah sulit didapat	3,00	CukupSetuju
Bank syariah jarang mengadakan undian	3,40	Setuju
Pengenalan produk kurang menarik	3,31	CukupSetuju
Bank syariah jarang melakukan sosialisasi	3,36	CukupSetuju
<b>Rata-rata</b>	<b>3,27</b>	<b>CukupSetuju</b>

Sumber:Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 8 diatas dari 45 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator variabel promosi, Cukup Setuju (Mean 3,27). Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai bank syariah cukup sulit didapat, bank syariah jarang mengadakan undian, peluncuran produk kurang menarik, dan bank syariah jarang melakukan sosialisasi.

**Tabel 9. Penilaian Informan Terhadap Produk**

Item	Mean	Keterangan
Konsep produk yang disediakan bank Syariah sulit dipahami	3,11	CukupSetuju
Pengajuan kredit banksyariah sulit dan berbelit-belit	3,27	CukupSetuju
Produk yang disediakan tidak terjamin Keamanannya	2,80	CukupSetuju
Produk bank syariah tidak menguntungkan bagi nasabah	2,73	CukupSetuju
<b>Rata-rata</b>	<b>2,98</b>	<b>CukupSetuju</b>

Sumber:Data Primer 2021.

Berdasarkan Tabel 9 diatas dari 45 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator variabel produk, Cukup Setuju (Mean 2,98). Hal ini menunjukkan bahwa konsep produk yang disediakan bank syariah cukup sulit dipahami, pengajuan kredit bank syariah sulit dan berbelit-belit, produk yang disediakan tidak terjamin keamanannya, dan produk bank syariah tidak menguntungkan bagi nasabah.

**Tabel 10. Penilaian Informan terhadap Pelayanan**

Item	Mean	Keterangan
Petugas Bank Syariah tidak sigap dalam melayani nasabah	2,73	CukupSetuju
Pegawai bank syariah kurang berkompeten dalam menguasai produk-produknya	2,82	CukupSetuju
Prosedur dibank syariah terkesan bertele-tele ataupun tidak efisien	2,96	CukupSetuju
Fasilitas yang disediakan bank syariah sulit dirasakan misalnya ATM yang hanya didapat ditempat-tempat tertentu	3,62	Setuju
<b>Rata-rata</b>	<b>3,03</b>	<b>CukupSetuju</b>

Sumber: Data Primer 2021.

Berdasarkan Tabel 10 di atas, kami menemukan bahwa sebagian besar dari 45 responden yang digunakan sebagai sampel menilai indeks variabel layanan dengan kecocokan sedang (rata-rata 3,03). Hal ini menunjukkan bahwa petugas bank syariah tidak sigap dalam melayani nasabah, pegawai bank syariah kurang berkompeten dalam menguasai produk-produknya, prosedur di bank syariah terkesan bertele-tele ataupun tidak efisien,dan

fasilitas yang disediakan bank syariah sulit dirasakan, misalnya ATM yang hanya didapat ditempat-tempat tertentu.

**Tabel 11. Penilaian Informan terhadap Lokasi**

Item	Mean	Keterangan
Lokasi Bank Syariah kurang strategis	3,49	Setuju
Bank Syariah tidak mudah ditemukan di Binjai	3,51	Setuju
Lokasi ATM Bank Syariah sulit ditemukan di Pusat perbelanjaan	3,93	Setuju
Lokasi Bank Syariah tidak mudah dijangkau Transportasi umum	3,51	Setuju
<b>Rata-rata</b>	<b>3,61</b>	<b>Setuju</b>

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 11 di atas, kami menemukan bahwa dari 45 responden sampel, sebagian besar responden setuju dengan indikator variabel posisi (mean 3,61). Hal ini menunjukkan bahwa lokasi Bank Syariah kurang strategis, Bank Syariah tidak mudah ditemukan di Binjai, lokasi ATM Bank Syariah tidak mudah ditemukan di pusat perbelanjaan, dan lokasi Bank Syariah tidak mudah dijangkau transportasi umum.

**Tabel 12. Penilaian Informan terhadap Keputusan Masyarakat Muslim**

Item	Mean	Keterangan
Anda tidak yakin terhadap produk/jasa yang Disediakan oleh bank syariah	3,38	Cukup Setuju
Anda tidak menjadi nasabah bank syariah karena sudah nyaman menjadi nasabah bank Konvensional	3,29	Cukup Setuju
Anda menjadi nasabah bank konvensional dan Tidak akan berpindah ke bank syariah	2,98	Cukup Setuju
Anda pernah menjadi nasabah bank syariah, Namun sistem yang dijalankan bank syariah sama saja dengan bank konvensional	2,73	Cukup Setuju
<b>Rata-rata</b>	<b>3,09</b>	<b>Cukup Setuju</b>

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 12 di atas dari 45 responden yang diambil sebagai sampel, diketahui kebanyakan responden menilai indikator variabel keputusan masyarakat muslim di Kota Binjai yang tidak menjadi nasabah Bank Syariah, Cukup Setuju (Mean 3,09). Hal ini menunjukkan bahwa responden kurang yakin terhadap produk/jasa yang disediakan oleh bank syariah, responden tidak menjadi nasabah bank syariah karena sudah nyaman menjadi nasabah bank konvensional, responden menjadi nasabah bank konvensional dan tidak akan berpindah ke bank syariah, dan responden pernah menjadi nasabah bank syariah, namun sistem yang dijalankan bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian peneliti dalam melihat suatu peran bank syariah di kota Binjai dan apa saja kebijakan yang telah dilakukan bank syariah dalam menjalin hubungan terhadap nasabah dalam mekanisme penghimpunan dana dan mekanisme layanan jasa dan zakat, infak dan sadaqah. Melihat hubungan antara bank dan sumber pendanaan dan bagaimana mereka digunakan, kita dapat melihat bahwa bank syariah memiliki banyak variasi produk untuk diasosiasikan dengan nasabahnya. Dari produk dasar ini, Anda dapat mengembangkan banyak produk lainnya. Misalnya, tabungan dapat dikembangkan sebagai berikut: Tabungan haji Mekah, tabungan pasangan, tabungan carvan, tabungan beasiswa, dan lain-lain. Atau rangkaian produk inovatif yang dijelaskan pada bab sebelumnya tentang inovasi produk. Uang cadangan syariah, sekuritisasi aset syariah, deposito emas syariah.

Keunikan bank syariah adalah adanya sumber dana yang bersumber dari zakat, infak dan shadaqah, serta penyalurannya juga khas kepada penerima Cardur Hasan. Selain itu, bank syariah tidak memiliki pendapatan berdasarkan sektor suku bunga, tetapi memiliki berbagai sumber pendapatan berdasarkan laba/komisi, sewa, portfolio yang dikelola, komisi, sadaka dan infak, serta bagi hasil. Dengan produk halal ini, bank syariah menawarkan manfaat eksklusif kepada nasabah. Hubungan antara bank syariah yang memberikan kontribusi terhadap kepentingan nasabah dengan mengadakan akad syariah tidak lain adalah pengembangan proses perbankan dan bisnis ekonomi yang menerapkan prinsip akad syariah Islam dan memiliki landasan hukum yang sederhana dan operasional, nilai-nilai keadilan, kesatuan dan nilai efisiensi memiliki potensi besar, terutama untuk pengembangan produk perbankan dan sistem ekonomi yang harmonis saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin, and Sintha Wahjusaputri, *Bank & Lembaga Keuangan*, 2nd edn (Mitra Wacana Media, 2018)
- Afifah, Luthfia Hanif. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Tidak Menabung Di Bank Syariah Di Kota Yogyakarta". Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. (1 Februari 2017)
- Andrianto, and M. Anang Firmansyah, *Manajemen Bank Syariah ( Implementasi Teori Dan Praktek )*, CV. Penerbit Qiara Media, 2019
- Anto, Andri. Fatihudin, Didin. Anang, Frimansyah., *Manajemen Bank* (Qiara Media Publisher, 2019)
- Arifin, Zainul. 2006. Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Ascarya. 2008. Akad dan Produk Bank Syariah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Badan Pusat Statistika, 2019. Binjai dalam Angka tahun 2018, Badan Pusat Statistika Kota Binjai, Binjai.
- Daftar Bank-Bank di Binjai. [www.infoisinfo.com](http://www.infoisinfo.com) (28 Februari 2017)
- Diana Yumanita, Ascarya, *Bank Syariah: Gambaran Umum Pusat* (Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia, 2010), XIV
- Muhamad. 2008. Metodologi Penelitian Ekonomi Isalam Pendekatan Kuantitatif (Dilengkapi dengan Contoh-Contoh Aplikasi Proposal Penelitian dan Laporannya). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumar'in. 2013. *Ekonomi Islam: Sebuah Pendekatan Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Thamrin, M, Liviawati, and Rita Wiyati, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum Syari'Ah Dan Bank Umum Konvensional Serta Pengaruhnya Terhadap Keputusan Investasi', *Pekbis Jurnal*, 3.1 (2011), 406–12

Undang-Undang No 21 tahun 2008.

Undang-Undang No 25 tahun 2009.

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

[www.binjaikota.bps.go.id](http://www.binjaikota.bps.go.id)